



Curriculum implementation in accounting major at SMK Pajajaran Bandung

Muhammad Adi Wicaksono¹, Khaila Nur Salsabila², Zahrah Salsabila³, Maya⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

adidanwicak03@upi.edu¹, khailans03@upi.edu², zahrahsalsabila30@upi.edu³, maya17@upi.edu⁴

ABSTRACT

The curriculum is a learning guideline that includes objectives, content, methods, and evaluations to achieve the expected competencies. This study examines the implementation of the accounting curriculum at SMK Pajajaran Bandung, focusing on the use of technology, alignment of skills with workforce demands, the effectiveness of teaching approaches, and curriculum evaluation. The aim is to explore how the accounting curriculum is applied, considering its relevance to the skills required in the job market, teaching methods, technology integration, and curriculum evaluation. The research employs a qualitative method, collecting data through interviews, observations, and document analysis. Findings reveal that the accounting curriculum at SMK Pajajaran Bandung is well-designed to enhance students' competencies for workforce demands. It integrates technical skills, soft skills, and technology, such as accounting software, and relevant taxation and financial management knowledge. Teaching methods like lectures, hands-on practice, and case studies improve theoretical understanding and analytical skills. Lastly, ongoing curriculum evaluation ensures its relevance to industry needs and technological advancements, making teaching more adaptive and preparing students to be job-ready and adaptable to technological changes.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 22 Nov 2024

Revised: 21 Feb 2025

Accepted: 1 Mar 2025

Available online: 8 Mar 2025

Publish: 30 Apr 2025

Keywords:

accounting curriculum;
educational technology;
implementation curriculum;
Kurikulum Merdeka

Open access

Hipkin Journal of Educational Research is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penelitian ini mengkaji implementasi kurikulum akuntansi di SMK Pajajaran Bandung, dengan fokus pembahasan pada penggunaan teknologi, kesesuaian keterampilan dengan kebutuhan dunia kerja, efektivitas pendekatan pembelajaran, serta evaluasi kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana implementasi kurikulum pembelajaran pada jurusan akuntansi di SMK Pajajaran Bandung dilaksanakan, dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu kesesuaian kurikulum dengan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja, pendekatan pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta evaluasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum akuntansi di SMK Pajajaran Bandung dirancang dengan baik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Implementasi pembelajaran pada kurikulum yang digunakan memadukan keterampilan teknis, *soft skills*, dan integrasi teknologi, yaitu penggunaan perangkat lunak akuntansi dan pengetahuan yang relevan seperti perpajakan dan pengelolaan data keuangan. Pendekatan pembelajaran, seperti ceramah, praktik, dan studi kasus, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman teori dan keterampilan siswa, sekaligus mengembangkan kemampuan analisis. Terakhir, evaluasi kurikulum dilakukan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Evaluasi ini memungkinkan pengajaran yang lebih adaptif, memastikan siswa tidak hanya siap untuk dunia kerja, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Kata Kunci: *implementasi kurikulum; kurikulum akuntansi; Kurikulum Merdeka; teknologi pendidikan*

How to cite (APA 7)

Wicaksono, M. A., Salsabila, K. N., Salsabila, Z., & Maya, M. (2025). Curriculum implementation in accounting major at SMK Pajajaran Bandung. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 1-22.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Muhammad Adi Wicaksono, Khaila Nur Salsabila, Zahrah Salsabila, Maya. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: adidanwicak03@upi.edu

INTRODUCTION

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) berperan penting dalam menghasilkan tenaga kerja terampil yang siap bersaing di industri (Junjuran, 2022). Jurusan akuntansi di SMK Pajajaran Bandung, seperti di sekolah kejuruan lainnya, diharapkan mampu memberikan peserta didik pengetahuan dan keterampilan praktis yang dibutuhkan untuk berkarir di bidang akuntansi. Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Fatmawati, 2021). Dalam pendidikan kejuruan seperti SMK, kurikulum dirancang untuk mengintegrasikan teori dan praktik, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) (Sutianah, 2021). Oleh karena itu, implementasi kurikulum selama pembelajaran di kelas tidak boleh hanya mengalir tanpa arah dan harus secara efektif membekali peserta didiknya dengan kemampuan yang dibutuhkan di dunia industri pasca lulus (Pramesti *et al.*, 2024).

Dalam dunia industri, khususnya dalam bidang akuntansi, mengalami perkembangan yang cepat, sehingga kurikulum yang relevan dan selaras dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri adalah hal yang perlu mendapatkan perhatian. Penyelenggaraan kurikulum di SMK perlu adanya kerja sama antara sekolah dengan DUDI selaku penyerap tenaga kerja. Adanya kerja sama antara SMK dan DUDI yang saling menguntungkan akan meningkatkan beberapa aspek kompetensi peserta didik, sehingga sangat penting untuk mendukung bahwa program pendidikan memenuhi kebutuhan industri (Bidol, 2024). Kompetensi akuntansi telah mengalami perubahan besar selama era perkembangan teknologi yang pesat, yaitu mencakup berbagai aspek keterampilan teknis dan non-teknis (Romadhoni & Pratama, 2024). Penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri telah menjadi perhatian utama dalam berbagai kebijakan pendidikan dan program pengembangan kurikulum di Indonesia, dengan begitu kompetensi peserta didik akan relevan dengan kebutuhan industri dan penyerapan tenaga kerja lulusan SMK oleh industri menjadi tinggi (Pramesti *et al.*, 2024).

Penggunaan perangkat lunak akuntansi dalam pendidikan juga krusial di era digital mengingat bahwa teknologi ini sudah menjadi bagian penting dari praktik akuntansi profesional. Perkembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan proses audit sebagai akibat kemajuan IT dan perkembangan akuntansi akan membuka peluang bagi akuntan (Fauzi *et al.*, 2022). Karena itu, digitalisasi akuntansi sangat penting karena memungkinkan peningkatan akurasi untuk menghadapi tingkat ketidakpastian yang tinggi di pasar yang bersaing. Ini juga merupakan alasan lain untuk kecepatan tinggi pemrosesan data, yang dapat berdampak pada layanan pelanggan (Saputri & Fauziyyah, 2023). Agar dapat bertahan dalam ekonomi digital modern, akuntan harus memahami bagaimana teknologi informasi membantu sektor akuntansi itu sendiri (Rahayu *et al.*, 2024).

Metode pembelajaran yang menggabungkan teori, praktik, dan studi kasus penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan dunia profesional. Metode pembelajaran yang ideal di SMK terutama pada jurusan akuntansi, keseimbangan antara teori yang memberikan landasan, praktik yang melatih keterampilan teknis, dan studi kasus yang mengasah kemampuan analitis, harus diperhatikan agar peserta didik dapat menghadapi situasi nyata dengan percaya diri (Andriany, 2024). Misalnya, dalam pembelajaran akuntansi, peserta didik perlu memahami teori pembuatan laporan keuangan sekaligus menganalisisnya dalam konteks bisnis menggunakan studi kasus nyata, karena dunia kerja saat ini lebih mengutamakan individu yang mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan nyata melalui kombinasi teori, praktik, dan studi kasus yang efektif (Wardoyo & Nuris, 2023). Selain membantu guru mengidentifikasi kekurangan dalam metode pembelajaran, evaluasi juga memastikan kesetaraan dalam pembelajaran dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan tambahan (Gultom *et al.*, 2024). Dengan pendekatan ini, pengalaman belajar

menjadi relevan, dinamis, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan kritis, kreatif, dan komunikatif sesuai tuntutan zaman.

Kurikulum 2013 yang bersifat baku masih diterapkan secara parsial di banyak sekolah menengah kejuruan termasuk SMK Pajajaran Bandung (Makaborang, 2019). Hal ini menjadi perhatian kami apakah kurikulum tersebut mampu mengikuti perkembangan kebutuhan industri yang terus berubah, seperti munculnya teknologi baru, otomatisasi, dan tuntutan akan keterampilan kerja berbasis digital. Misalnya, banyak industri saat ini memprioritaskan kemampuan analisis data, pemrograman dasar, serta penggunaan perangkat lunak akuntansi terkini—hal yang sering kali belum sepenuhnya tercakup dalam kurikulum tradisional seperti Kurikulum 2013 (Janah *et al.*, 2023). Ketidakmampuan kurikulum untuk mengikuti perubahan tersebut dapat mengakibatkan lulusan SMK kesulitan bersaing di dunia kerja atau membutuhkan pelatihan tambahan setelah lulus (Sobari *et al.*, 2023). Oleh karena itu, evaluasi terhadap praktik kurikulum di kelas sangat diperlukan untuk memastikan relevansi keterampilan peserta didik dengan perkembangan dunia industri secara umum.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran akuntansi di tingkat SMK. Guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta. Tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, menjadi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut (Kusumastuti *et al.*, 2016). Sementara itu, Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran akuntansi, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran hingga pelaksanaannya. Namun, mengingat Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan sejak 2024, terdapat kebutuhan untuk meneliti implementasi kurikulum yang lebih relevan dengan kondisi saat ini (Suyatmini, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai sinkronisasi kurikulum akuntansi dengan lembaga keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMK Karya Guna Bhakti II bertujuan untuk menyinkronkan kurikulum akuntansi dan lembaga keuangan dengan kebutuhan dunia industri, serta memberikan edukasi dan pendampingan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi peserta didik. Melalui metode ceramah, tutorial, diskusi, dan praktik, para peserta diberikan pemahaman mengenai penyesuaian kurikulum akuntansi yang sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Level 2. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran para pendidik dan peserta didik tentang pentingnya keselarasan kurikulum dengan kebutuhan industri, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi DUDI, yang pada akhirnya akan meningkatkan kompetensi mereka di bidang akuntansi dan keuangan lembaga (Taufiq, 2020).

Beberapa penelitian juga telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang pendidikan tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam Kurikulum Merdeka di perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan akuntansi tidak selalu menjamin pemahaman yang lebih baik terhadap SAK dibandingkan dengan mahasiswa non-akuntansi (Diyani & Oktapriana, 2023). Penelitian lain oleh Satiti *et al.* mengevaluasi implementasi kurikulum akuntansi dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan menunjukkan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan program MBKM telah berjalan dengan baik (Satiti *et al.*, 2023). Namun, penelitian yang secara spesifik membahas implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) masih terbatas. Sasmitha *et al.* menyarankan pentingnya studi lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum pada jurusan akuntansi di tingkat sekolah menengah kejuruan yang digunakan saat ini. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMK, khususnya di jurusan akuntansi, yang membutuhkan kajian lebih mendalam (Sasmitha *et al.*, 2023).

Penelitian ini berfokus pada kebaruan ilmiah terkait implementasi Kurikulum dalam pembelajaran akuntansi di SMK, khususnya di SMK Pajajaran Bandung. Penelitian ini akan meninjau sejauh mana pembelajaran di jurusan akuntansi sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja karena dalam dunia kerja

khususnya akuntansi, mengalami perkembangan yang cepat, sehingga kurikulum yang relevan dan selaras dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri menjadi sangat penting (Jayanti *et al.*, 2020). Lalu, penelitian ini akan meninjau penggunaan teknologi perangkat lunak akuntansi dalam proses pembelajaran mengingat bahwa teknologi ini sudah menjadi bagian penting dari praktik akuntansi profesional (Suparmun *et al.*, 2022). Kemudian, efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis teori, praktik, dan studi kasus dalam membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan. Terakhir, penelitian ini akan meninjau bagaimana proses evaluasi dan pembaruan kurikulum dilakukan, serta peran evaluasi berkelanjutan dalam memastikan kesesuaian kurikulum dengan standar industri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi kurikulum pembelajaran pada jurusan akuntansi di SMK Pajajaran Bandung dilaksanakan, dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu kesesuaian kurikulum dengan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja, pendekatan pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta evaluasi kurikulum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum akuntansi yang lebih relevan dengan kebutuhan industri dan meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja di era digital.

LITERATURE REVIEW

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada bidang akuntansi, kurikulum yang mengikuti perkembangan zaman sangat penting untuk mempersiapkan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa kurikulum akuntansi tidak hanya perlu mengakomodasi pengetahuan dasar, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan yang diperlukan dengan kebutuhan industri. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat juga mempengaruhi cara pembelajaran akuntansi dilakukan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, serta pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di bidang ini (Nurmalasari, 2019). Tak kalah pentingnya, evaluasi dan peningkatan kurikulum akuntansi secara terus-menerus menjadi langkah yang krusial untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika dunia kerja (Arofah, 2021).

Kurikulum Akuntansi dan Keterampilan yang Diperlukan di Dunia Kerja

Kurikulum akuntansi adalah pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Di dalam kurikulum terdapat serangkaian rencana suatu pembelajaran yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dirancang untuk mempersiapkan peserta didik di bidang akuntansi. Dunia kerja terus menuntut kompetensi yang beragam, sementara lulusan akuntansi masih dipekerjakan. Kurikulum akuntansi yang ada saat ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan pasar profesi akuntansi dan lulusan akuntansi harus dibekali dengan pengetahuan teknologi selain dari materi akuntansi yang diberikan (Divyashree *et al.*, 2023). Dengan memiliki peralatan yang relevan atau sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan industri akan meminimalkan kesenjangan teknologi dan kompetensi dengan dunia kerja dan dapat menjadi standar penjamin mutu pendidikan (Wardina *et al.*, 2019).

Di dunia kerja yang semakin kompleks dan kompetitif, seorang akuntan membutuhkan lebih dari sekadar pengetahuan teknis. Keterampilan yang dibutuhkan seorang akuntan tidak hanya mencakup kemampuan dalam mengolah angka, menganalisis data keuangan, dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi yang efektif, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi. Keterampilan teknis seperti menguasai perangkat lunak akuntansi, analisis data, dan pemodelan keuangan juga sangat penting. Selain itu, *soft skills* seperti

kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan memecahkan masalah, dan etika profesional juga menjadi kunci kesuksesan seorang akuntan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Kurikulum akuntansi harus lebih mengintegrasikan teknologi untuk menyiapkan permintaan pasar di masa depan dan menghadapi disrupsi teknologi (Adrian & Dewayanto, 2024).

Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum Akuntansi

Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum akuntansi adalah serangkaian metode yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan mengenai teknis, berpikir secara kritis, yang dilakukan secara kolaborasi yang relevan dengan profesi akuntansi. Dengan pendekatan yang berbasis kompetensi, pengalaman penggunaan teknologi secara langsung, hal ini akan mencakup penguasaan prinsip akuntansi, analisis keuangan, komunikasi, serta kesiapan menghadapi tuntutan dunia kerja. Melalui pendekatan ini, para peserta didik diharapkan mampu menerapkan teori ke dalam praktik, bekerja dalam tim, menggunakan teknologi di dalam akuntansi, sehingga mereka lebih siap dan terampil dalam menghadapi profesi akuntansi. Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan meliputi:

1. Model pembelajaran ceramah

Metode pembelajaran ceramah adalah pendekatan umum dalam pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran akuntansi, di mana guru menyampaikan informasi secara lisan kepada peserta didik. Dengan adanya metode ini, guru dapat menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat dan menekankan bagian penting dari materi yang dipelajari. Di sisi lain, metode ini memiliki kekurangan, seperti membuat peserta didik menjadi pendengar pasif, selain itu juga metode ini berisiko untuk menimbulkan kebosanan pada saat pembelajaran, dan minimnya interaksi karena pembelajaran dilakukan secara 1 arah. Metode pengajaran yang dominan ceramah membuat peserta didik pasif dan kurang bersemangat, meski diskusi dan tanya jawab telah diterapkan. Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan hasil belajar peserta didik tidak optimal. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk menggabungkan ceramah dengan teknik lain, seperti diskusi atau studi kasus, agar peserta didik lebih aktif terlibat dan memahami materi dengan lebih baik (Wirabumi, 2020).

2. Metode *Study in Case*

Pendekatan pembelajaran berbasis kasus, seperti yang diperkenalkan oleh Harvard University, merupakan metode yang mendorong refleksi mendalam. Dalam pendekatan ini, peserta didik diberikan kasus-kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka terlatih untuk berpikir kreatif serta menyelesaikan permasalahan terkait akuntansi. Metode ini juga membantu peserta didik mengembangkan ketenangan serta keterampilan dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Apabila peserta didik mampu menerapkan pembelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan *problem solving* mereka akan semakin terasah dan berkembang. Karena model pembelajaran *problem solving* dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, serta menyelesaikan masalah secara aktif dan kreatif (Ashari *et al.*, 2021). Secara keseluruhan metode *study in case* memberikan manfaat signifikan, seperti memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menangani berbagai persoalan akuntansi, meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses belajar, serta memperkuat kemampuan untuk mengintegrasikan berbagai konsep pembelajaran yang telah dipelajari (Fitri & Patriana, 2022).

3. *Direct Instruction*

Pembelajaran akuntansi untuk peserta didik SMK sebaiknya menggunakan metode praktik langsung karena relevan dengan kebutuhan nyata dan membantu peserta didik menguasai kompetensi secara lebih mendalam. Proses pemostingan jurnal ke buku besar, meskipun terlihat sederhana, memerlukan keahlian untuk menangani berbagai jenis format buku besar (dua, tiga, atau empat kolom) serta nota

pembelian dan penjualan yang memiliki perbedaan format. Keahlian ini sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam dunia kerja, karena kesalahan dalam penulisan dapat menyebabkan ketidakseimbangan laporan keuangan dan memperpanjang waktu koreksi. Dalam akuntansi, setiap tahapan akan mempengaruhi tahapan akuntansi lainnya, mulai dari awal hingga akhir. Dengan adanya sembilan tahap akuntansi, jika ada kesalahan pada tahap ketiga dapat berdampak panjang. Oleh karena itu, metode praktik langsung menjadi solusi yang efektif untuk memastikan peserta didik memahami dan menguasai setiap proses akuntansi dengan tepat (Woleka, 2023).

Inovasi dan Teknologi dalam Kurikulum Akuntansi

Inovasi didefinisikan sebagai perubahan baru dan disengaja yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan sistem (Khotima & Ismail, 2024). Inovasi pendidikan mencakup banyak hal, seperti penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses belajar-mengajar, penggunaan platform pembelajaran online, dan pembuatan materi ajar yang interaktif dan menarik, pendidik dapat menggunakan teknologi digital untuk membuat pendidikan lebih menyenangkan dan efektif (Rudianti *et al.*, 2024).

Inovasi dalam bidang akuntansi telah mengalami transformasi yang signifikan sebagai hasil dari kemajuan teknologi (Mahmuda *et al.*, 2021). Salah satu cara untuk digitalisasi akuntansi adalah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi (Fauziyyah, 2022). Sistem informasi akuntansi yang terdigitasi tidak hanya membantu dalam pencatatan dan pelaporan keuangan tetapi juga memberikan wawasan dan keunggulan strategis (Tan *et al.*, 2024). Oleh sebab itu, perlu adanya kurikulum tentang analisis *big data*, visualisasi data, dan otomatisasi data (Satata *et al.*, 2024). Integrasi teknologi analisis data, *blockchain*, dan *artificial intelligence* dalam kurikulum akuntansi berpengaruh terhadap Kompetensi peserta didik (Andiola *et al.*, 2020). Perubahan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan (Sugito, 2024). Oleh karena itu, transformasi digital dan inovasi akuntansi bukan hanya cara untuk meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga strategi penting untuk mempertahankan daya saing bisnis di era digital (Citra, 2024).

Dengan perkembangan teknologi ini, sangat penting bagi pendidik, lembaga pengawas, dan lembaga profesional untuk mempersiapkan peserta didik, aturan, dan para profesional untuk menghadapi tantangan dunia teknologi di masa depan (Hasan, 2021). Diperlukan tindakan nyata, seperti menyesuaikan kembali kurikulum Akuntansi, merumuskan kebijakan yang bersifat revolusioner, serta melakukan perubahan pada proses pengembangan dan pelatihan para profesional (Hasan, 2021). Oleh karena itu, adaptasi terhadap kemajuan teknologi seperti *blockchain* akan mengubah cara akuntansi dilakukan dan memerlukan perubahan dalam sistem pendidikan dan regulasi untuk menyesuaikan dengan perubahan ini (Juliyani *et al.*, 2024).

Evaluasi dan Peningkatan Kurikulum Akuntansi

Studi sistematis yang dilakukan untuk mengetahui kegunaan, kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum disebut evaluasi kurikulum. Dengan kata lain, evaluasi kurikulum adalah proses penerapan metode akademik untuk mengumpulkan data yang andal dan valid yang digunakan untuk menilai kurikulum yang sedang berlangsung atau telah selesai. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau hanya setiap komponen individu, seperti tujuan, sasaran, atau strategi pengajaran yang termasuk dalam kurikulum tersebut (Arofah, 2021).

Evaluasi Kurikulum juga merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah proses merancang dan menciptakan alat pembelajaran yang lebih efektif, berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang diterapkan. Tujuan utamanya adalah menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum melibatkan serangkaian

langkah untuk menyusun kurikulum baru, yang didasarkan pada hasil penilaian dan refleksi selama jangka waktu tertentu (Setiyadi *et al.*, 2020).

Menurut Oemar Hamaik dalam bukun "*Manajemen Pengembangan Kurikulum*", fungsi evaluasi kurikulum dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Fungsi Edukatif: untuk menilai efektivitas dan keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Fungsi Instruksional: untuk mengevaluasi penerapan dan pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran.
3. Fungsi Diagnostik: untuk memperoleh informasi atau masukan yang berguna dalam rangka perbaikan kurikulum.
4. Fungsi Administratif: untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran.

Evaluasi terhadap kurikulum dapat meningkatkan efektivitas dari kurikulum yang sedang berlangsung. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berbasis data memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana kurikulum tersebut efektif dalam mencapai tujuan pendidikan (Arofah, 2021). Selain itu, evaluasi kurikulum khususnya pada bidang akuntansi juga perlu mengevaluasi kesiapan kurikulum SMK Jurusan Akuntansi dalam menghadapi penerapan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai standar internasional pada bidang akuntansi (Deviarti & Kurniawati, 2012).

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh pemahaman dengan meneliti pada kondisi objek, di mana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metode ini tidak menggunakan data angka, melainkan data deskriptif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam konteks penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana kurikulum pembelajaran diterapkan di jurusan akuntansi di SMK Pajajaran Bandung, dengan fokus pada pendekatan pembelajaran, evaluasi kurikulum, penggunaan teknologi, serta hubungan kurikulum dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang bagaimana kurikulum dijalankan dan diterima oleh guru serta pihak sekolah.

Ada dua narasumber utama dalam penelitian ini, yaitu Guru Mata Pelajaran Akuntansi dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi masalah dan merumuskan pertanyaan yang spesifik, diikuti dengan kajian literatur untuk memahami konteks masalah serta melihat kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Setelah itu, tujuan penelitian ditetapkan untuk membantu pengumpulan dan analisis data. Pemilihan lokasi dan subjek penelitian juga dilakukan dengan cermat untuk memastikan data yang relevan.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, yang dilakukan dengan teliti untuk menjaga keakuratan informasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan mencocokkan pertanyaan penelitian dengan jawaban yang diperoleh. Hasil penelitian disusun dalam laporan yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, hasil dan diskusi, kesimpulan, serta rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut di SMK Pajajaran. Peneliti juga merefleksikan proses penelitian untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi dan pembelajaran untuk penelitian di masa depan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan temuan yang akurat dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

RESULTS AND DISCUSSION

Kurikulum Akuntansi dan Keterampilan yang Diperlukan di Dunia Kerja

Kurikulum akuntansi yang diterapkan di SMK Pajajaran Bandung dibekali dengan keterampilan teknis dasar dalam akuntansi yang relevan dengan dunia kerja (lihat **Tabel 1**). Secara umum, keterampilan teknik dasar di bidang akuntansi merupakan kemampuan yang paling dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan yang diharapkan oleh dunia kerja. Kemampuan ini mencakup pemahaman dasar pengetahuan teknis, penguasaan perangkat lunak akuntansi, dan keterampilan dasar komputer (Dwiharyadi *et al.*, 2021). Peningkatan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia sangat penting bagi suatu negara, termasuk dalam bidang perpajakan, karena pajak merupakan sumber pendapatan utama negara (Ratnasari & Chamalinda, 2024). Maka dari itu, keterampilan teknis dasar terkait pajak dan pengelolaan data keuangan juga merupakan keterampilan yang paling banyak dibutuhkan oleh industri. Memiliki pemahaman yang mendalam tentang peraturan perpajakan Indonesia dan *software* perpajakan yang disediakan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menjadi perhatian utama dari kurikulum di bidang perpajakan.

Tabel 1. Hasil Wawancara Kurikulum Akuntansi dan Keterampilan yang Diperlukan di Dunia Kerja

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|--|
| 1 | Berdasarkan pengalaman Anda, keterampilan apa yang paling sering dituntut oleh perusahaan untuk lulusan SMK jurusan akuntansi? | Berdasarkan pengamatan saya, keterampilan yang paling dibutuhkan di dunia kerja, terutama di koperasi, adalah terkait pajak. Ini merupakan keterampilan yang sering dicari oleh perusahaan dan institusi tempat peserta didik bekerja. |
| 2 | Apakah materi kurikulum yang diajarkan sudah mencakup kompetensi seperti pengelolaan data keuangan dan analisis laporan keuangan secara mendalam? | Untuk analisis laporan keuangan yang mendalam belum kami ajarkan secara spesifik. Di sini, kami lebih fokus pada keterampilan administratif seperti administrasi keuangan atau kasir, pembukuan manual, dan pengelolaan kartu persediaan. Keterampilan yang paling sering digunakan oleh peserta didik selama praktik kerja lapangan (PKL) di koperasi adalah pengelolaan stock opname dan kartu persediaan. |
| 3 | Apakah kurikulum saat ini menyiapkan peserta didik dalam aspek-aspek teknis, seperti penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) atau standar internasional lainnya? | Ya, kurikulum merdeka yang saat ini digunakan telah mempersiapkan peserta didik dalam penyusunan laporan keuangan. Di kelas 10, peserta didik sudah belajar membuat laporan keuangan dari bukti-bukti transaksi, menjurnal, memposting ke buku besar, serta menyusun neraca saldo. Jadi, mereka sudah mengenal dan diajarkan bagaimana membuat laporan keuangan. |
| 4 | Apakah terdapat modul yang secara khusus membekali peserta didik dengan keterampilan penggunaan aplikasi akuntansi, seperti <i>software</i> ERP atau perangkat lunak pembukuan digital? | Ya, kami memiliki modul yang mengajarkan peserta didik penggunaan perangkat lunak akuntansi. |
| 5 | Bagaimana proses pembelajaran saat ini mendukung pengembangan <i>soft skills</i> seperti komunikasi profesional dan manajemen waktu yang sering dibutuhkan di tempat kerja? | Proses pembelajaran di sekolah kami tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis akuntansi, tetapi juga berupaya untuk mengembangkan <i>soft skills</i> peserta didik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas-tugas kelompok dan presentasi, yang membantu peserta didik mengasah kemampuan komunikasi profesional mereka. Selain itu, selama praktik kerja lapangan (PKL), peserta didik dihadapkan pada situasi nyata di mana mereka harus mengatur waktu dengan baik, bekerja sama dengan tim, dan berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja maupun atasan. Kegiatan seperti ini dirancang agar peserta didik siap menghadapi tuntutan <i>soft skills</i> di dunia kerja. |

Sumber: Penelitian 2024

Sebagian besar perusahaan dan institusi mengharapkan lulusan SMK Akuntansi memiliki pengetahuan dasar dalam pengelolaan administrasi keuangan, termasuk pembukuan dan laporan keuangan. Keterampilan ini sudah tercakup dalam kurikulum yang diterapkan, meskipun fokus yang lebih mendalam terhadap analisis laporan keuangan dan standar akuntansi internasional belum terlalu diperkenalkan. Selain itu, penggunaan perangkat lunak akuntansi, baik ERP (*Enterprise Resource Planning*) maupun perangkat lunak pembukuan digital, juga menjadi salah satu keterampilan yang penting di dunia kerja. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan sudah mencakup pelatihan mengenai penggunaan perangkat lunak akuntansi, yang diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk bekerja dengan sistem digital yang lebih kompleks (Pelipa & Marganingsih, 2020).

Pengembangan *soft skills* seperti komunikasi, manajemen waktu, dan kemampuan bekerja dalam tim juga menjadi fokus dalam proses pembelajaran. Kemampuan *soft skill* sangat diperlukan karena banyak perusahaan atau instansi tidak hanya mencari karyawan yang cerdas dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Suarjana *et al.*, 2022). Pembelajaran tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada aspek-aspek yang mendukung interaksi sosial dan pengelolaan pekerjaan. Proses pembelajaran di SMK Pajajaran Bandung menggunakan tugas kelompok dan presentasi bertujuan untuk mengasah keterampilan komunikasi peserta didik, sementara kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) memberikan pengalaman langsung bekerja pada industri. Dengan melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di industri dengan dukungan fasilitas dan pelatihan teknis akan meningkatkan kompetensi keahlian peserta didik. Ini akan memungkinkan peserta didik memperoleh bekal yang cukup dan menjadi kompetitif di dunia kerja (Munthe & Mataputun, 2021).

Inovasi dan Teknologi dalam Kurikulum Akuntansi

Pengintegrasian teknologi, seperti perangkat lunak akuntansi, dalam kurikulum pendidikan merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi kebutuhan dunia kerja berdasarkan hasil wawancara yang ada dalam **Tabel 2**. Dengan menggunakan MYOB, peserta didik dapat mengasah keterampilan praktis dalam mengelola transaksi keuangan, memperdalam pemahaman tentang konsep akuntansi, serta mengembangkan kemampuan analitis dalam menyusun laporan keuangan (Anggono & Lubis, 2020). Sesuai modul yang dibuat khusus untuk melatih keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi akuntansi seperti MYOB. Hasil dari penggunaan kegiatan ini yaitu meningkatnya keterampilan peserta didik dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dagang dengan menggunakan MYOB *Accounting*. Peserta didik merasakan manfaat dari penggunaan MYOB tersebut dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan MYOB *Accounting* menjadi lebih cepat, akurat dan efisien (Syarif & Prasetyo, 2021). Dari program MYOB peserta didik mendapatkan pemahaman dalam belajar akuntansi, meskipun ada kesulitan mereka mengatasi dengan bekerja sama dengan teman-teman. Kemudian dari program ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar karena dapat mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Mudmainnah *et al.*, 2018).

Tabel 2. Hasil Wawancara Inovasi dan Teknologi dalam Kurikulum Akuntansi

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Sejauh mana teknologi seperti <i>software</i> akuntansi (contoh: Accurate, MYOB) sudah diintegrasikan dalam kurikulum, dan bagaimana evaluasi Anda terhadap penggunaannya dalam pembelajaran? | Di sekolah kami, kami menggunakan MYOB sebagai alat bantu agar peserta didik dapat mengenal teknologi komputerisasi akuntansi yang dibutuhkan di dunia kerja. Penggunaan <i>software</i> ini sangat membantu peserta didik dalam memahami cara kerja akuntansi berbasis komputer. |

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 2 | Apakah kurikulum menyediakan modul khusus untuk memahami sistem informasi akuntansi berbasis teknologi? | Ya, kami menyediakan modul khusus yang dirancang untuk mengajarkan peserta didik tentang sistem informasi akuntansi berbasis teknologi. Modul ini mencakup penggunaan <i>software</i> akuntansi seperti MYOB dan aplikasi lain yang relevan di dunia kerja. Modul ini bertujuan untuk memastikan peserta didik memahami bagaimana teknologi digunakan untuk memproses data keuangan dan menghasilkan laporan secara efisien. |
| 3 | Bagaimana Anda mengatasi tantangan dalam menghadirkan teknologi baru di kelas, misalnya dalam hal peralatan, pelatihan guru, atau kesiapan peserta didik? | Tantangan yang kami hadapi biasanya terkait dengan ketersediaan peralatan dan kesiapan peserta didik serta guru. Untuk mengatasi hal ini, kami bekerja sama dengan pihak penyedia <i>software</i> untuk mengadakan pelatihan bagi guru, sehingga mereka dapat mengajar dengan lebih baik. Selain itu, kami memastikan bahwa peserta didik memiliki akses ke peralatan yang memadai, seperti komputer di laboratorium sekolah. Kami juga memberikan bimbingan tambahan bagi peserta didik yang mungkin mengalami kesulitan dalam menguasai teknologi baru. |
| 4 | Apakah ada evaluasi periodik terhadap penggunaan perangkat lunak akuntansi untuk memastikan peserta didik memperoleh keterampilan yang sesuai dengan teknologi terbaru? | Ya, kami melakukan evaluasi secara berkala terhadap penggunaan perangkat lunak akuntansi di kelas. Evaluasi ini mencakup penilaian efektivitas <i>software</i> yang digunakan dan apakah peserta didik mampu menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Kami juga menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan terbaru di bidang teknologi akuntansi, termasuk memperkenalkan aplikasi yang lebih mutakhir jika diperlukan. |
| 5 | Bagaimana menurut Anda kurikulum bisa lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dalam industri akuntansi? | Iya, betul. Kurikulum yang saat ini digunakan, terutama Kurikulum Merdeka, dirasa lebih efektif dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada di dunia industri, termasuk teknologi dalam bidang akuntansi. |

Sumber: Penelitian 2024

Implementasi teknologi ini di kelas tidak lepas dari tantangan. Ketersediaan peralatan, pelatihan guru, dan kesiapan peserta didik merupakan kendala utama yang harus diatasi. Di era digital yang terus berkembang, adaptasi guru terhadap teknologi menjadi suatu keharusan yang mendesak. Adaptasi guru terhadap era digital adalah langkah kunci dalam menjawab tuntutan zaman yang semakin canggih teknologi. Pendidikan adalah pondasi pembentukan masa depan, dan dalam lingkungan di mana teknologi digital telah mengubah hampir setiap aspek kehidupan kita, guru perlu berperan sebagai navigasi yang mahir dalam dunia digital yang berubah dengan cepat (Husna *et al.*, 2023). Guru yang memiliki kemampuan digital dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran era digital yang bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang kritis, adaptif, dan memiliki kecerdasan sosial untuk memenuhi tuntutan industri. Strategi penggalangan dana dan kemitraan dengan pihak eksternal, seperti donatur, pemerintah, dan perusahaan teknologi, menjadi sangat penting untuk mendukung upaya transformasi digital (Munir & Su'ada, 2024). Pelibatan pihak penyedia *software* untuk memberikan pelatihan juga memperkuat penguasaan teknologi di kalangan tenaga pendidik, sehingga mereka mampu menyampaikan materi dengan lebih baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara berkala, dapat disimpulkan bahwa penggunaan perangkat lunak akuntansi di kelas sudah cukup efektif dalam membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang dibutuhkan oleh industri. Pentingnya bagi pendidik untuk melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, artinya

peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik dengan dibuktikan oleh hasil evaluasi pembelajaran pendidik dapat mengetahui Efektivitas daya serap peserta didik (Khaira *et al.*, 2023; Tedjasuksmana *et al.*, 2022). Evaluasi ini tidak hanya mencakup pengukuran sejauh mana peserta didik dapat menguasai fitur dan fungsi perangkat lunak, tetapi juga mencakup pemantauan terhadap efektivitas *software* yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep-konsep akuntansi. Untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki keterampilan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri, penting untuk melakukan evaluasi rutin tentang penggunaan perangkat lunak akuntansi. Penyesuaian kurikulum dengan kemajuan teknologi terbaru, seperti penambahan aplikasi yang lebih canggih jika diperlukan, menunjukkan bahwa sistem pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan industri. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap kemajuan teknologi. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih besar bagi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, serta untuk mendorong pengembangan kompetensi yang relevan dengan abad ke-21. Dengan adanya kemajuan teknologi dibidang informasi proses pembelajaran akan memudahkan dan terjadi dengan menggunakan sarana pembelajaran *online* dengan menggunakan alat elektronik dan alat *online* (Kurniati *et al.*, 2022; Rosyiddin *et al.*, 2023).

Kurikulum pendidikan akuntansi harus terus berubah untuk mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan teknologi yang berkembang di industri akuntansi. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan tersebut yaitu Kurikulum Merdeka. Menurut Wisudariani *et al.* dalam bukunya “Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar” mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan model pembelajaran yang karena memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum Merdeka memungkinkan peserta didik belajar tentang perkembangan teknologi terkini, termasuk akuntansi, yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi.

Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum Akuntansi

SMK Pajajaran Bandung menggunakan pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk membangun kompetensi peserta didik agar siap menghadapi kebutuhan dunia kerja (lihat **Tabel 3**). Kurikulum yang diterapkan menggabungkan elemen teori dan praktik secara terpadu dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, studi kasus, dan proyek. Strategi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman konseptual peserta didik, mengasah keterampilan teknis, serta mengembangkan kemampuan analitis yang dibutuhkan dalam bidang akuntansi dan manajemen. Berdasarkan pengamatan kami, penerapan metode pembelajaran ceramah bervariasi di SMK Pajajaran Bandung terbukti efektif dalam mengajarkan konsep-konsep teknis akuntansi, seperti siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Metode ini menggabungkan penyampaian materi secara lisan dengan penggunaan metode lain sebagai pendukung, seperti tanya-jawab, diskusi kelompok kecil, pemberian tugas, dan berbagai aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan kata lain, ceramah bervariasi tidak hanya difokuskan pada penyampaian informasi secara verbal, tetapi juga melibatkan pendekatan interaktif yang mendorong partisipasi aktif antara pengajar dan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mendalam (Susanti & Supardi, 2019).

Tabel 3. Hasil Wawancara Pendekatan Pembelajaran dalam Kurikulum Akuntansi

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Metode pembelajaran apa yang Anda gunakan untuk menjelaskan konsep-konsep teknis, seperti siklus akuntansi dan penyusunan laporan keuangan, secara praktis? | Saya menggunakan metode ceramah dan pendekatan praktis. Secara teknis, peserta didik diajarkan untuk menganalisis bukti bukti transaksi, mengisi dokumen transaksi seperti nota, faktur, dan kwitansi, kemudian memprosesnya bersama selama pembelajaran. Contohnya, saya memberikan bukti transaksi seperti nota, lalu peserta didik diminta menulis nota tersebut setelah mendapatkan pengarahan. Peserta didik perlu tahu cara mengisi dokumen-dokumen ini dengan benar, karena ini menjadi dasar untuk membuat jurnal. Bukti transaksi yang telah dikumpulkan selama satu bulan disusun dari tanggal terkecil hingga terbesar, kemudian diolah untuk disusun dalam bentuk jurnal. |
| 2 | Seberapa sering Anda menerapkan pembelajaran berbasis kasus (<i>case based learning</i>) atau simulasi bisnis untuk membantu peserta didik memahami aplikasi nyata dari teori akuntansi? | Cukup sering. Jika ada kasus yang kami peroleh dari buku referensi, peserta didik langsung diminta untuk melakukan praktik. Sebelum memulai praktik, peserta didik selalu dibekali terlebih dahulu dengan teori. Saya menjelaskan teori dengan memberikan contoh-contoh yang relevan agar peserta didik tidak bosan dan lebih mudah memahami materi. |
| 3 | Dalam hal pembelajaran berbasis proyek, apakah peserta didik diminta untuk membuat proyek keuangan atau simulasi audit sebagai bagian dari pengembangan keterampilan praktik akuntansi? | Ya, pada beberapa mata pelajaran, peserta didik diminta untuk membuat laporan keuangan sebagai proyek akhir. Mereka juga dilibatkan dalam simulasi sederhana yang mencakup audit kas kecil atau verifikasi stok persediaan. Proyek ini membantu mereka memahami proses audit serta pentingnya ketelitian dan akurasi dalam akuntansi. |
| 4 | Bagaimana pendekatan pembelajaran saat ini menangani perbedaan kemampuan peserta didik, terutama dalam pemahaman aspek teknis dan analitis akuntansi? | Pendekatan kami adalah dengan membahas setiap materi bersama-sama. Peserta didik yang lebih cepat memahami akan membantu yang lain melalui diskusi kelompok. Kami juga menerapkan metode pembelajaran kooperatif, di mana peserta didik yang sudah menguasai materi dapat membantu teman-temannya |
| 5 | Bagaimana cara yang Anda tempuh apabila ada peserta didik yang kesulitan memahami materi akuntansi yang rumit? Apa solusi yang diberikan? | Jika ada peserta didik yang kesulitan, saya biasanya memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. Saya juga berusaha menyederhanakan konsep yang rumit dengan memberikan analogi yang mudah dipahami dan melakukan simulasi ulang hingga peserta didik benar-benar mengerti. Selain itu, saya membentuk kelompok belajar kecil agar peserta didik bisa saling membantu. |

Sumber: Penelitian 2024

Selain metode ceramah, SMK Pajajaran Bandung juga menerapkan pembelajaran berbasis kasus untuk menghubungkan teori dengan kasus-kasus yang biasa terjadi. Pendekatan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran akuntansi. Metode ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yessi Fitri dan Ela Patriana di UIN Jakarta, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa metode *learning by the case* memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan analitis. Dengan demikian, *learning by the case* terbukti menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan relevan, hal ini dapat meningkatkan persiapan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja (Fitri & Patriana, 2022). Untuk mendukung proses pembelajaran, sebagai guru akuntansi di SMK Pajajaran Bandung, pendidik perlu mengoptimalkan kurikulum yang ada. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan

proyek sederhana terkait keuangan dan simulasi bisnis, seperti pembuatan laporan keuangan dan aktivitas simulasi lainnya, seperti audit kas kecil dan verifikasi stok persediaan. Implementasi pembelajaran berbasis proyek ini sangat dipengaruhi oleh keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru. Karena sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan memfasilitasi pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman praktis yang relevan bagi peserta didik (Rahmawati & Suranto, 2024).

Metode pembelajaran berbasis proyek ini dinilai efektif karena memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik, karena mereka merasa lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Dampak positif ini berkontribusi pada kesehatan emosional peserta didik, karena mereka merasa lebih diterima atas usaha mereka sendiri. Pendapat ini sejalan dengan pemikiran Wiggins dan McTighe yang terdapat dalam salah satu artikel menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman yang berkesan bagi peserta didik, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam konteks dunia nyata. Proyek akhir yang diterapkan juga membantu peserta didik memahami pentingnya ketelitian, akurasi, dan konsistensi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan (Amidu *et al.*, 2024). Dalam pembelajaran, pendidik sering menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Oleh karena itu, SMK Pajajaran Bandung menjalankan pendekatan pembelajaran kooperatif sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran kooperatif bertujuan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi peserta didik, menyediakan kesempatan belajar yang setara dengan peserta didik lainnya, serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih baik. Dengan melalui pendekatan ini, peserta didik dapat saling mendukung dan bekerja sama untuk memahami materi secara lebih mendalam, sehingga meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan (Mujazi, 2020).

Pendekatan pembelajaran kooperatif dirasa sangat cocok untuk diterapkan di SMK Pajajaran Bandung, mengingat jumlah peserta didik pada jurusan akuntansi terbilang relatif kecil. Hal ini memungkinkan guru dan peserta didik untuk saling membantu melalui diskusi mengenai materi yang dianggap sulit. Sejalan dengan pendapat Johnson dan Johnson, pembelajaran kooperatif mendorong interaksi sosial yang bermanfaat, di mana peserta didik saling membantu dalam kelompok diskusi. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, peserta didik yang lebih memahami materi dapat membantu teman-temannya, sehingga peserta didik yang lebih cepat memahami dapat memperdalam pemahaman mereka, sementara peserta didik yang lebih lambat mendapatkan dukungan yang dibutuhkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membangun rasa saling mendukung antar sesama peserta didik (Suryani, 2023).

Dalam mengatasi permasalahan lain, seperti peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran akuntansi, maka guru akuntansi di SMK Pajajaran Bandung memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran. Selain itu juga guru berusaha untuk menyederhanakan materi dengan menggunakan analogi yang mudah dipahami, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dianggap rumit. Hal ini pun dilakukan oleh guru kelas 1 di SDN Sandana mengatasi kesulitan membaca peserta didik dengan tiga langkah utama: memberikan les tambahan bagi peserta didik yang belum lancar, memberikan PR berbasis gambar untuk dikerjakan di rumah dan dibahas di kelas, serta memberikan motivasi berkelanjutan untuk mendorong semangat belajar membaca (Saugadi *et al.*, 2021).

Evaluasi dan Peningkatan Kurikulum Pendidikan Akuntansi

Selain dari keempat poin utama yang telah direncanakan, wawancara juga mengungkap beberapa informasi tambahan yang penting dari kedua narasumber. Secara keseluruhan, diperoleh 10 informasi tambahan yang tidak termasuk dalam poin-poin yang awalnya direncanakan. Informasi tambahan ini

mencakup berbagai aspek yang mendukung analisis kami mengenai implementasi kurikulum pembelajaran akuntansi di SMK Pajajaran Bandung. Rincian informasi tersebut dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Hasil Wawancara Evaluasi dan Peningkatan Kurikulum Pendidikan Akuntansi

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana mekanisme evaluasi kurikulum akuntansi di SMKS Pajajaran Bandung, dan seberapa sering evaluasi ini dilakukan? | Mekanisme evaluasi dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Selain itu, kami juga menggunakan platform Google Scholar untuk mencari materi pendukung dan referensi akademik yang relevan guna menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan terkini. |
| 2 | Apakah ada proses <i>benchmarking</i> atau perbandingan kurikulum dengan sekolah lain atau standar industri untuk memastikan relevansi dan keunggulan kompetitif? | Ya, kami melakukan <i>benchmarking</i> dengan beberapa sekolah yang memiliki jurusan akuntansi, serta membandingkan kurikulum dengan standar industri yang ditetapkan oleh asosiasi akuntansi profesional. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa lulusan kami memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. |
| 3 | Apakah kurikulum saat ini telah melalui revisi atau penyesuaian berdasarkan masukan dari dunia industri atau asosiasi profesional akuntansi? | Ya, kami secara rutin mendapatkan masukan dari dunia industri, terutama dari perusahaan mitra yang menerima peserta didik untuk program PKL. Berdasarkan masukan ini, kami terus menyesuaikan kurikulum agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri, misalnya dengan menambahkan materi terkait pajak dan teknologi akuntansi terbaru |
| 4 | Bagaimana hasil dari evaluasi tersebut digunakan dalam mengembangkan dan meningkatkan modul yang ada? | Hasil evaluasi digunakan untuk meninjau dan memperbaiki modul pembelajaran. Misalnya, jika ada materi yang dianggap kurang relevan atau terlalu sulit dipahami, kami melakukan revisi untuk menyederhanakan atau mengganti dengan topik yang lebih aktual sesuai kebutuhan industri. |
| 5 | Seberapa besar peran guru dalam proses perencanaan dan evaluasi kurikulum, khususnya dalam hal menentukan topik yang lebih teknis dan sesuai kebutuhan lapangan? | Guru memiliki peran yang cukup besar dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum. Kami secara aktif dilibatkan dalam rapat penyusunan kurikulum untuk memberikan masukan berdasarkan pengalaman di kelas. Selain itu, kami juga memberikan masukan tentang topik-topik teknis yang harus ditambahkan atau diperbarui sesuai perkembangan terbaru di industri akuntansi |

Sumber: Penelitian 2024

Pendidikan kejuruan di SMK Pajajaran Bandung mengutamakan praktik, tetapi tetap memperhatikan pentingnya pengetahuan akademik berdasarkan informasi tambahan wawancara **Tabel 5**. Hal ini menunjukkan penerapan konsep pendidikan berbasis kompetensi (*Competency-Based Education, CBE*), yang menekankan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, sambil tetap memastikan peserta didik memiliki pengetahuan dasar yang cukup untuk melanjutkan studi atau beradaptasi dengan perubahan industri (Qurtubi et al., 2023). Pendekatan ini sejalan dengan teori praksis dari Paulo Freire, yang menyarankan agar pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek teoritis tetapi juga mengintegrasikan pengalaman praktis dalam kehidupan nyata peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya dipersiapkan untuk dunia kerja, tetapi juga untuk pembelajaran seumur hidup, mengingat pentingnya kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja yang terus berkembang (Aisyah et al., 2022).

Tabel 5. Informasi Tambahan Wawancara

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Apa perbedaan mengajar akuntansi secara manual dan berbasis komputerisasi (MYOB)? | Ada perbedaan signifikan. Narasumber YN lebih banyak mengajarkan konsep dasar akuntansi seperti siklus akuntansi dan pencatatan secara manual. Sedangkan saya mengajarkan aspek teknis penggunaan <i>software</i> MYOB, seperti pengaturan linked accounts dan pengelolaan pajak. Pengajaran manual fokus pada pemahaman konsep, sementara MYOB lebih teknis. |
| 2 | Siapa saja yang mengajar dengan metode manual dan komputerisasi? | Saya mengajar kelas 11 menggunakan media komputerisasi (MYOB), sementara Narasumber YN mengajar kelas 10 dan 11 dengan metode manual (kertas). |
| 3 | Apa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajar akuntansi? | Saya menggunakan metode ceramah. Menurut saya, untuk mata pelajaran akuntansi, metode ceramah adalah yang paling cocok. Setelah memberikan ceramah, saya memberikan modul belajar agar peserta didik dapat mengeksplorasi materi secara mandiri. Jika ada kesulitan, saya siap membantu mereka. |
| 4 | Bagaimana pelaksanaan ulangan harian di SMK Pajajaran? | Ulangan harian sering dilakukan, dan biasanya teknisnya berupa praktik. Karena setiap mata pelajaran memiliki beberapa Kompetensi Dasar (KD) atau Capaian Pembelajaran (CP), kami merancang ulangan harian sesuai dengan CP yang sudah dilalui dalam setiap pertemuan. |
| 5 | Apakah evaluasi peserta didik seperti UTS, UAS, dan ulangan harian hanya berupa praktik? | Tidak, kami juga memberikan soal pilihan ganda. Penggunaan <i>software</i> MYOB melibatkan pemahaman teknis yang perlu diuji melalui soal pilihan ganda untuk memastikan peserta didik memahami detail penggunaan <i>software</i> tersebut. |
| 6 | Bagaimana pelaksanaan kurikulum di kelas 10 dan kelas 11? | Di kelas 10, kami menggunakan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas 11 menggunakan Kurikulum 2013. Meskipun ada perbedaan kurikulum, pola pengajarannya tetap mirip, yaitu menggunakan pendekatan ceramah dan praktik langsung. |
| 7 | Sumber belajar apa yang digunakan untuk mengajar akuntansi? | Saya mengambil modul dan sumber belajar dari internet. Ini membantu saya untuk menyajikan materi yang lebih terkini dan relevan dengan perkembangan akuntansi modern. |
| 8 | Bagaimana cara guru menangani peserta didik yang tidak tuntas dalam ujian? | Untuk kelas 10 dengan Kurikulum Merdeka, tidak ada ujian seperti pada Kurikulum 2013. Ada penilaian akhir yang terdiri dari akumulasi kehadiran, keaktifan, dan ujian. Sedangkan untuk kelas 11 yang menggunakan Kurikulum 2013, jika peserta didik mendapat nilai di bawah KKM, mereka biasanya akan menjalani remedial. Selain nilai ujian, aspek lain seperti sikap dan keaktifan juga dipertimbangkan. |
| 9 | Bagaimana proses penyusunan rencana pembelajaran di SMK Pajajaran? | Rencana pembelajaran disusun secara bersama sama antara guru yang terkait dengan mata pelajaran, terutama yang mengajar akuntansi. Kami biasanya melakukan diskusi kelompok untuk menyusun rencana pembelajaran agar setiap guru dapat saling berbagi ide dan memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum. Untuk kurikulum tertentu, kepala sekolah juga memberikan masukan, namun pada dasarnya rencana pembelajaran lebih banyak disusun oleh guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. |
| 10 | Apakah pernah dilakukan revisi kurikulum di SMK Pajajaran? | Untuk Kurikulum 2013, sejauh ini belum ada revisi karena kurikulumnya sudah baku. Namun, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi guru untuk menentukan kegiatan belajar sendiri. Meskipun begitu, sejauh ini belum ada revisi yang dilakukan. Jika ingin merevisi kurikulum, harus dilakukan secara keseluruhan, bukan parsial. |

Sumber: Penelitian 2024

Evaluasi kurikulum di SMK Pajajaran Bandung dilakukan melalui Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), dan Ulangan Harian, yang menggabungkan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif, yang dilakukan selama proses pembelajaran, membantu memantau kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik untuk perbaikan, sementara penilaian sumatif, seperti UTS dan UAS, berfungsi untuk mengukur pencapaian kompetensi akhir peserta didik. Penilaian berbasis ujian ini mencerminkan prinsip evaluasi pembelajaran yang telah diuraikan oleh Bloom dalam taksonomi Bloom, yang menekankan pentingnya mengukur tingkat pemahaman dan penerapan materi oleh peserta didik, mulai dari pengetahuan dasar hingga keterampilan tingkat tinggi. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil ujian teoritis, tetapi juga mengintegrasikan praktik langsung yang merupakan bagian dari evaluasi berbasis kompetensi untuk memastikan peserta didik siap terjun ke dunia kerja (Ulfah & Arifudin, 2023).

Proses evaluasi ini juga menunjukkan bahwa sekolah berusaha untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan dunia industri, yang merupakan bagian dari konsep kurikulum adaptif. Menurut Tyler dalam teori kurikulumnya, kurikulum harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman dan tuntutan pasar kerja. *Benchmarking* yang dilakukan dengan sekolah lain dan standar industri akuntansi memperkuat relevansi kurikulum yang diajarkan, memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar industri dan dapat bersaing di pasar kerja (Syafi'i & Rosyidah, 2022). Kurikulum berbasis pasar kerja ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan keperluan profesional, sejalan dengan teori pekerjaan berbasis kompetensi yang ditekankan oleh ILO (*International Labour Organization*) (Sulistyanto *et al.*, 2021).

Masukan dari dunia industri, terutama dari perusahaan yang menjadi tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL), sangat penting dalam menyesuaikan kurikulum. Penyesuaian kurikulum ini mencerminkan prinsip kolaborasi antara pendidikan dan industri, di mana kurikulum didesain dengan melibatkan *feedback* langsung dari pihak industri. Kolaborasi ini memberikan kesempatan bagi dunia pendidikan untuk memahami dan mengikuti perkembangan teknologi dan regulasi terbaru yang terjadi di dunia industri, seperti penambahan materi tentang pajak dan teknologi akuntansi terbaru (Munthe & Mataputun, 2021). Ini mengacu pada teori pendidikan yang responsif terhadap pasar kerja yang dikembangkan oleh Schomburg dalam konteks pendidikan vokasi, di mana kurikulum selalu dipandang perlu untuk mengikuti dinamika dan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah.

Hasil evaluasi digunakan untuk memperbarui modul pembelajaran, memastikan agar materi yang disampaikan tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan industri. Modul yang fleksibel ini, yang diperbarui berdasarkan hasil evaluasi, mencerminkan prinsip belajar berbasis kompetensi dan pendekatan kurikulum berbasis kebutuhan (Warta *et al.*, 2023). Teori pembelajaran konstruktivisme yang dikembangkan oleh Vygotsky juga relevan di sini, yang menekankan pentingnya adaptasi materi ajar berdasarkan pengalaman nyata peserta didik dan konteks dunia kerja yang terus berkembang (Suparlan, 2019). Dengan demikian, perubahan materi yang terus diperbarui ini memberikan keuntungan bagi peserta didik, karena mereka memperoleh materi yang lebih terarah, mudah dipahami, dan aplikatif dalam konteks dunia kerja.

Peran guru dalam perencanaan dan evaluasi kurikulum juga penting. Guru yang terlibat dalam penyusunan kurikulum tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai desainer kurikulum yang responsif terhadap perkembangan dunia kerja. Ini mengacu pada teori pembelajaran profesional yang dikembangkan oleh Schön, yang menekankan pentingnya peran guru sebagai praktisi yang terus belajar dan berkembang seiring dengan perkembangan kebutuhan di dunia kerja. Keikutsertaan guru dalam proses evaluasi dan perencanaan kurikulum ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya terlibat dalam implementasi, tetapi juga dalam pengembangan kurikulum yang terus beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik dan dunia industri (Abdullah *et al.*, 2023).

Mengenai penanganan peserta didik yang tidak tuntas dalam ujian, SMK Pajajaran Bandung menerapkan pendekatan yang berbeda berdasarkan kurikulum yang digunakan. Untuk kelas 10 yang menggunakan Kurikulum Merdeka, penilaian dilakukan secara lebih holistik, mencakup akumulasi kehadiran, keaktifan, dan ujian. Dalam kurikulum ini, tidak ada ujian khusus seperti pada Kurikulum 2013, yang menekankan pada ujian sebagai indikator utama pencapaian kompetensi. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan kegiatan belajar, yang memungkinkan lebih banyak penilaian berbasis proses dan pembelajaran berbasis proyek, sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan berbasis kompetensi yang lebih ditekankan dalam kurikulum ini (Ndruru, 2024). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung, diskusi, dan kolaborasi. Penilaian berbasis proses ini tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga bagaimana peserta didik mengembangkan keterampilan dan pemahaman mereka selama proses pembelajaran (Suparlan, 2019).

Di sisi lain, untuk kelas 11 yang masih menggunakan Kurikulum 2013, peserta didik yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) akan mengikuti remedial. Pendekatan remedial ini merupakan bagian dari sistem evaluasi yang lebih tradisional, di mana ujian dan nilai akhir memiliki peran utama dalam penilaian peserta didik. Menurut teori evaluasi pembelajaran, remedial merupakan salah satu metode untuk membantu peserta didik yang belum mencapai standar yang ditetapkan, memberikan kesempatan untuk memperbaiki pemahaman mereka, dan memperoleh nilai yang memadai. Proses remedial juga berfungsi sebagai bentuk pemantauan dan pemenuhan standar kompetensi yang ditetapkan oleh kurikulum nasional (Papadogiannis *et al.*, 2023).

Selain itu, dalam kedua kurikulum tersebut, aspek sikap dan keaktifan peserta didik di kelas juga menjadi bagian penting dari penilaian. Hal ini sejalan dengan pendekatan penilaian autentik yang mengukur lebih dari sekadar hasil ujian, tetapi juga mencakup aspek non-kognitif seperti motivasi, keaktifan, dan sikap peserta didik. Penilaian autentik ini berusaha mengukur kemampuan peserta didik dalam konteks dunia nyata, bukan hanya dalam situasi tes formal. Dalam konteks akuntansi, penilaian ini dapat mencakup kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan konsep akuntansi dalam situasi yang lebih praktis (Aini & Anwar, 2023).

Terkait dengan revisi kurikulum, untuk Kurikulum 2013, sejauh ini belum ada revisi yang dilakukan karena kurikulum ini sudah bersifat baku dan telah diterapkan secara nasional. Revisi kurikulum umumnya dilakukan pada level kebijakan nasional, bukan di tingkat sekolah. Namun, untuk Kurikulum Merdeka, terdapat fleksibilitas yang lebih besar bagi guru untuk merancang dan menyesuaikan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan dunia industri. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi yang lebih relevan dan terkini sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan pasar kerja. Konsep ini sejalan dengan teori kurikulum berbasis kompetensi, yang mengutamakan penyesuaian antara kurikulum dan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan teknologi dan industri (Wardina *et al.*, 2019).

Meskipun ada kebebasan dalam Kurikulum Merdeka, Narasumber AD menyebutkan bahwa hingga saat ini belum ada revisi yang dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada kebebasan, sekolah mungkin masih dalam tahap evaluasi dan adaptasi terhadap implementasi kurikulum tersebut. Jika ada revisi kurikulum, perubahan harus dilakukan secara keseluruhan dan bukan parsial. Hal ini mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan, di mana setiap perubahan dalam kurikulum harus melibatkan semua elemen dalam sistem pendidikan, mulai dari guru, kepala sekolah, hingga peserta didik, untuk memastikan bahwa perubahan tersebut dapat diimplementasikan dengan efektif dan tepat sasaran.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kurikulum akuntansi di SMK Pajajaran Bandung telah dirancang dengan baik untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Implementasi pembelajaran pada kurikulum yang digunakan memadukan keterampilan teknis, *soft skills*, dan integrasi teknologi, yaitu penggunaan perangkat lunak akuntansi dan pengetahuan yang relevan seperti perpajakan dan pengelolaan data keuangan. Pendekatan pembelajaran, seperti ceramah, praktik, dan studi kasus, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman teori dan keterampilan peserta didik, sekaligus mengembangkan kemampuan analisis. Terakhir, evaluasi kurikulum dilakukan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi. Evaluasi ini memungkinkan pengajaran yang lebih adaptif, memastikan peserta didik tidak hanya siap untuk dunia kerja, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Namun, meskipun SMK Pajajaran Bandung unggul dalam penyusunan kurikulum dan metode pembelajaran, rendahnya minat peserta didik terhadap sekolah ini menjadi perhatian. Dengan jumlah peserta didik yang kurang dari 50 orang, sekolah ini memerlukan perhatian lebih dari Dinas Pendidikan Kota Bandung untuk meningkatkan daya tariknya. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat peserta didik, serta mengusulkan langkah konkret yang dapat membantu SMK Pajajaran Bandung meningkatkan partisipasi peserta didik dan pemanfaatan akreditasinya secara optimal.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada benturan kepentingan yang mempengaruhi penulisan dan publikasi artikel ini. Penulis juga menegaskan bahwa seluruh konten, termasuk data dan informasi yang disajikan, merupakan karya orisinal dan terbebas dari plagiarisme. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu YN dan Bapak AD selaku narasumber atas kesediaan dan waktu yang telah diberikan dalam wawancara ini. Masukan dan informasi berharga yang diberikan telah memberikan kontribusi penting dalam penyusunan artikel ini.

REFERENCES

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran guru dalam pengembangan kurikulum pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23-38.
- Adrian, F. H., & Dewayanto, T. (2024). Integrasi blockchain dan artificial intelligence pada kurikulum akuntansi: Systematic literature review. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1-13.
- Aini, F. N., & Anwar, K. (2023). Implementasi asesmen diagnostik dalam pembelajaran IPS kurikulum merdeka belajar pada aspek penilaian berpikir kritis siswa SMPN 1 Kejajar Wonosobo. *Journal of Indonesian Social Studies Education*, 1(2), 180-187.
- Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pemikiran pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162-172.
- Amidu, A. R., Levy, D., Liman, H. S., & Gray, J. S. (2024). Writing effective narrative valuation reports: The storytelling imperative. *Journal of Property Research*, 41(2), 166-191.
- Andiola, L. M., Masters, E., & Norman, C. (2020). Integrating technology and data analytic skills into the accounting curriculum: Accounting department leaders' experiences and insights. *Journal of Accounting Education*, 50, 1-18.
- Andriany, D. (2024). Integrasi teori dan praktik dalam matakuliah auditing: Pendekatan pembelajaran untuk mahasiswa akuntansi politeknik negeri ambon. *Journal of Applied Accounting*, 3(2), 86-90.

- Anggono, A., & Lubis, E. A. (2020). Pengaruh media pembelajaran audio visual video MYOB terhadap hasil belajar MYOB. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(2), 1-8.
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218-229.
- Ashari, A., & Ahiri, J. (2021). Model pembelajaran problem solving dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(1), 9-15.
- Bidol, S. (2024). Analisis ketersediaan sumber daya dan proses pengembangan kurikulum terhadap kebutuhan industri dimediasi oleh mutu pendidikan di SMK Negeri 8 Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEM)*, 6(1), 1-3.
- Citra, C. (2024). Inovasi dalam akuntansi: Transformasi digital dan sistem informasi terintegrasi. *Jurnal Ilmu Data*, 4(3), 1-26.
- Deviarti, H., & Kurniawati, H. (2012). Evaluasi kurikulum sekolah menengah jurusan akuntansi menjelang IFRS. *Binus Business Review*, 3(1), 42-51.
- Divyashree, M. S., N Abhishek, D., Kulal, Dr. A., & Kanchan, Mr. S. G. (2023). Time to bridge the gap between accounting and technology through improving the accounting curriculum: A perceptual view. *SSRN*, 21(12), 1054-1061.
- Diyani, L. A., & Oktapriana, C. (2023). Edukasi akuntansi bagi siswa non akuntansi sebagai salah satu persiapan kurikulum merdeka. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 110-125.
- Dwiharyadi, A., Asrina, N., & Rosalina, E. (2021). Analisis kebutuhan kompetensi lulusan akuntansi. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 22-32.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Fauzi, E., Sinatrya, M. V., Ramdhani, N. D., Ramadhan, R., & Safari, Z. M. R. (2022). Pengaruh kemajuan teknologi informasi terhadap perkembangan akuntansi. *Jurnal riset pendidikan ekonomi*, 7(2), 189-197.
- Fauziyyah, N. (2022). Efek digitalisasi terhadap akuntansi manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 15(1), 381-390.
- Fitri, Y., & Patriana, E. (2022). Penerapan learning by the case method terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa akuntansi UIN Jakarta. *Akuntabilitas*, 15(1), 1-18.
- Gultom, Y. M., Syahputra, F., & Syahrial, S. (2024). Pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.
- Hasan, A. R. (2021). Artificial intelligence (AI) in accounting & auditing: A literature review. *Open Journal of Business and Management*, 10(1), 440-465.
- Husna, K., Fadhilah, F., Harahap, U. H. S., Fahrezi, M. A., Manik, K. S., Ardiansyah, M. Y., & Nasution, I. (2023). Transformasi peran guru di era digital: tantangan dan peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154-167.
- Janah, A. M., Kusumah, R. M., & Yasin, M. (2023). Pola industri sekarang dan pola industri lama. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(3), 152-156.
- Jayanti, G., Achmadi, A., & Okianna, O. (2020). Relevansi program keahlian lulusan SMK dengan dunia kerja di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(10), 1-9.
- Juliyani, E., Rahmadani, H. N., Berliandes, W., & Azmi, Z. (2024). Blockchain dan AI technology: Pembawa perubahan baru dalam perspektif akuntansi. *Akuntansi*, 3(1), 159-173.
- Junjuran, M. I., Yudhanti, A. L., Jannah, B. S., Aripriatiwi, R. A., Nufaisa, N., & Nawangsari, A. T. (2022). Penguatan kapasitas keterampilan akuntansi berbasis SAK-ETAP. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 62-66.

- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Khotima, H., & Ismail, F. (2024). Karakteristik dan strategi inovasi pendidikan. *Al-muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 627-638.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Kusumastuti, A., & Octoria, D. (2016). Faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran akuntansi di SMK Negeri 3 Surakarta. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 118-133.
- Mahmuda, S., Sucipto, A., & Setiawansyah, S. (2021). Pengembangan sistem informasi pengolahan data Tunjangan Karyawan Bulog (TKB) (studi kasus: Perum Bulog divisi Regional Lampung). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 1(1), 14-23.
- Makaborang, Y. (2019). Evaluasi implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran biologi di SMA negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 130-145.
- Mudmainnah, N. F., Deskoni, D., & Rusmin, A. R. (2018). Pengaruh software MYOB accounting terhadap hasil belajar akuntansi siswa di SMA Muhammadiyah 6 Palembang. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 43-51.
- Mujazi, M. (2020). Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 448-457.
- Munir, M., & Su'ada, I. Z. (2024). Manajemen pendidikan Islam di era digital: Transformasi dan tantangan implementasi teknologi pendidikan. *Jiem: Journal of Islamic Education and Management*, 5(1), 1-13.
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 586-593.
- Ndruru, F. (2024). Tantangan dan peluang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akuntansi di SMK Markus 1 Medan. *Akuntanomics*, 1(1), 23-30.
- Nurmalasari, N. (2019). Pendekatan dalam pengelolaan kelas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 2(1), 1-10.
- Papadogiannis, I., Wallace, M., Pouloupoulos, V., Vassilakis, C., Lepouras, G., & Platis, N. (2023). An assessment of the effectiveness of the remedial teaching education policy. *Knowledge*, 3(3), 349-363.
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun jiwa wirausahawan (entrepreneurship) menjadi mahasiswa pengusaha (entrepreneur student) sebagai modal untuk menjadi pelaku usaha baru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(2), 125-136
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(4), 236-243.
- Qurtubi, A., Rukiyanto, B. A., Rusmayani, N. G. A. L., Hita, I. P. A. D., Nurzaima, N., & Ismaya, R. (2023). Pengembangan metode penilaian kinerja guru berbasis kompetensi untuk meningkatkan mutu pendidikan tinggi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3051-3061.
- Rahayu, R., Aulia, R., Atriani, E., Nurhayati, N., Arni, A., & Arsal, M. (2024). Transformasi digital terhadap peran akuntan sebagai konsultan digital: Dampak sosial dan ekonomi terhadap pengembangan industri dan ekonomi digital. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 5(2), 285-293.

- Rahmawati, U. T., & Suranto, S. (2024). Mengeksplorasi tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek pada pendidikan akuntansi dasar SMK di Surakarta. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1208-1217.
- Ratnasari, D., & Chamalinda, K. N. L. (2024). Peran program relawan pajak, pelatihan pajak dan pengembangan diri dalam menentukan minat karir mahasiswa di bidang perpajakan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 12(2), 164-173.
- Romadhoni, M. F., & Pratama, B. (2024). Analisis kesenjangan kompetensi mahasiswa akuntansi UNESA dengan kebutuhan industri 4.0. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1-7.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Rudianti, S. R., Yanti, S. D., & Rustini, T. (2024). Inovasi pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 732-741.
- Saputri, A., & Fauziyyah, N. (2023). Transisi akuntansi menuju digitalisasi. *Mizania: Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1), 300-310.
- Sasmitha, W., Utomo, S. W., & Yusdita, E. E. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akuntansi keuangan dan lembaga di SMK PGRI Wonoasri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 21(2), 62-70.
- Satata, D. P. I., Dewi, T. P., & Prajanto, A. (2024). Peningkatan kompetensi akuntan melalui integrasi teknologi data, blockchain dan artificial intelligence dalam kurikulum akuntansi untuk menghadapi revolusi industri 5.0. *Accounting Global Journal*, 8(2), 95-110.
- Satiti, A. D. R., Suhardjanto, D., Widarjo, W., Honggowati, S., & Setiorini, K. R. (2023). Institutional theory perspective in disclosing occupational safety risks in Indonesia. *Kurdish Studies*, 11(2), 5356-5375.
- Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(2), 118-126.
- Setiyadi, B., Revyta, R., & Fadhilah, A. (2020). Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. *Khazanah Pendidikan*, 14(1), 173-184.
- siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achivement Divison (STAD) dalam pembelajaran akuntansi kelas X. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 1(3), 86-97.
- Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan industri dalam pengembangan kurikulum pada tingkat SMK. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 230-238.
- Suarjana, A. A. G. M., Wahyuni, L. M., & Putra, I. K. M. (2022). Pengaruh kompetensi terhadap kinerja dalam upaya mewujudkan integrasi kompetensi hard skill, soft skill lulusan akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 18(2), 125-137.
- Sugito, S. (2024). Dampak inovasi teknologi pada pelaporan keuangan di bidang akuntansi korporat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 3087-3096.
- Sulistyanto, S., Mutohhari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2021). Kebutuhan kompetensi dalam pasar tenaga kerja di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen (JPBM)*, 7(1), 1-9.
- Suparlan, S. (2019). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79-88.
- Suparmun, H., Rudyanto, A., & Sutrisno, P. (2022). Peran software akuntansi dalam membantu guru-guru akuntansi menghadapi era industri 4.0. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(1), 80-85.
- Suryani, E. (2023). Upaya peningkatan motivasi belajar akuntansi siswa SMKN 1 Tebo melalui model kooperatif tipe think pair share. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 3(1), 55-61.

- Susanti, T., & Supardi, S. (2019). Improving learning outcomes of economic subject learners with the use of lecture methods varies. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 12-17.
- Sutianah, C. (2021). Peningkatan kompetensi kerja berbasis integrasi *soft skills*, *hard skills* dan *entrepreneur skills* program keahlian kuliner melalui penerapan *teaching factory* SMK. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 152-167.
- Suyatmini, S. (2017). Implementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran akuntansi di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 60-68.
- Syafi'i, I., & Rosyidah, L. (2022). Model pengembangan kurikulum adaptif pada sekolah inklusif. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 13(2), 67-72.
- Syarif, A., Prasetyo, T., & Hariyani, R. (2021). Peningkatan keterampilan dalam penggunaan MYOB accounting untuk menyusun laporan keuangan bagi siswa SMK Muhammadiyah 9 Jakarta. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 51-57.
- Tan, A. W., Ambouw, N. E. B., & Kustiwi, I. A. (2024). Digitalisasi ekonomi SIA: Transformasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi bisnis. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 332-341.
- Taufiq, E. T. E. (2020). Sinkronisasi kurikulum jurusan akuntansi dan lembaga keuangan di SMK Karya Guna Bhakti II. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tri Pamas*, 2(2), 72-78.
- Tedjasuksmana, B., Lindrawati, L., & Sari, D. P. (2022). Evaluasi pembelajaran akuntansi dasar usaha dagang pada siswa SMA ABC di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(3), 68-77.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2023). Analisis teori taksonomi bloom pada pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 13-22.
- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum pendidikan vokasi pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82-90.
- Wardoyo, C., & Nuris, D. M. R. (2023). Pelatihan pembuatan evaluasi pembelajaran berbasis TIK bagi guru akuntansi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 308-313
- Warta, W., Setiawan, I., Mahpudin, A., & Rifai, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan kompetensi lulusan peserta didik di SMKN 7 Baleendah. *Al-afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 578-584.
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105-113.
- Woleka, A. P. (2023). Meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas xi dengan metode pembelajaran praktek langsung di SMK Negeri 1 Waingapu. *Jurnal Literasi: Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 1-11.